

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sistem pendidikan nasional diatur Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “*pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mencapai suatu proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif, mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, dan kecerdasan*”. Sedangkan menurut Hardjana (2001) Pendidikan ini secara keseluruhan merupakan upaya yang dilaksanakan secara sistematis pada waktu yang telah ditentukan dan pada tingkat yang dapat berkomunikasi dan mengembangkan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan sikap yang diharapkan, artinya pendidikan adalah proses sadar atau usaha untuk membawa manusia kepada keluhuran budi serta keterampilan yang mereka butuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

Al-Qur'an adalah bagian dari penanaman nilai-nilai agama membantu mengembangkan sikap spiritual siswa untuk membentuk kepribadiannya, memiliki gagasan yang baik, dan membentuk karakter religius yang menerima argumen. Anak-anak memiliki materi keagamaan yang diperlukan pada tahap ini, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang salah satunya adalah mata pelajaran Al- Qur'an hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu salah satu pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa pada mata pelajaran keagamaan tentang membaca, menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar dan fasih. Lerner dalam Aziz (2006). ketika membaca Al-Qur'an tentu tidak boleh terburu-buru, sebaiknya membacanya dengan baik sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tentang makharijul tajwid huruf dan sifat-sifatnya dengan benar.

Bahwa ketika membaca Al-Qur'an, seseorang harus membacanya dengan tartil seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yaitu surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’ān itu dengan perlahan-lahan (*tartil*)”. (Q.S. Al-Muzammil: 4)

Sebagai seorang Muslim, Al-Qur’ān adalah kitab suci yang harus menjadi landasan kehidupan, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’ān adalah kewajiban utama bagi umat Islam. Langkah awal untuk bisa membaca Al-Qur’ān yaitu harus mempelajari huruf hijaiyah, dimana dalam Al-Qur’ān menggunakan tulisan Arab yang terdiri dari huruf hijaiyah. Jadi sangat penting untuk mempelajari huruf hijaiyah untuk anak-anak dan pemula. Sebagai orang tua sedini mungkin anak harus dikenalkan dengan huruf hijaiyah agar bisa mengenal dengan lancar dalam melafalkan huruf hijaiyah dikemudian hari supaya anak tersebut mampu membaca Al-Qur’ān dengan baik dan benar (Azlina, 2013 dalam Alucyana, 2020).

Menurut Ma’rifatul Munjiah menjelaskan bahwa huruf hijaiyah adalah salah satu bahasa yang ditunjukkan dalam Al-Qur’ān. Kata hijaiyah berasal dari *hajja* yang berarti menghitung, mengeja, atau membaca huruf. Huruf hijaiyah juga termasuk huruf asing yaitu huruf Arab. Huruf hijaiyah merupakan huruf yang muncul dalam Al-Qur’ān dan umat Islam harus mempelajari huruf hijaiyah terlebih dahulu. Karena dasar untuk bisa membaca Al-Qur’ān salah satunya harus bisa mengenal dan mengucapkan atau melafalkan huruf hijaiyah. Sebanyak 29 huruf Arab, huruf ini digunakan dalam Al-Qur’ān dan terkenal sampai sekarang. Setiap huruf memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal tempat keluar dan karakteristik yang melekat pada huruf dan diulas berdasarkan *makharijul* huruf.

Kemampuan melafalkan huruf hijaiyah memiliki peranan penting untuk mempersiapkan anak agar bisa membaca Al-Qur'ān pastinya melakukan proses yang cukup lama, tahap demi tahapan harus dilewati, guru harus lebih bersabar dan ulet untuk membimbing anak yang kesulitan melafalkan huruf hijaiyah, tidak hanya guru saja tentunya harus ada dukungan dari orang tua untuk membantu membimbing di rumah karena belajar di sekolah waktunya sangatlah terbatas dan tidak hanya fokus dengan anak yang kesulitan melafalkan huruf hijaiyah saja.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas I mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'ān Hadits pada materi Huruf hijaiyah, terdapat fakta yang terjadi yaitu terdapat beberapa siswa yang belum mampu melafalkan huruf hijaiyah, masih keliru antara huruf satu dengan huruf yang lain baik dari segi bunyi huruf maupun bentuk tulisan seperti, melafalkan huruf ث (*sa*), ج (Jim), ح (Ḥa), خ (kha), د (Dal), ذ (Zal), ز (Zai), س (Sin), ش (Syin), ص (Ṣad), ض (Ḍad), ط (Ṭa), ظ (Ẓa), ع (‘Ain), غ (Gain). Siswa yang kesulitan melafalkan huruf hijaiyah sebagai permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa di kelas I MIS Cipariuk berdasarkan data yang ditemukan menurut guru pada saat pembelajaran terdapat 20 siswa merupakan jumlah keseluruhan siswa. yaitu siswa laki-laki ada 15 orang dan perempuan 5 orang. bahwa di kelas 1 ada 12 orang siswa yang masih keliru dalam membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi hurufnya, siswa belum memahami cara melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul* hurufnya, terdapat siswa yang belum mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan tanda bacanya dan 8 orang siswa sudah mampu membedakan huruf hijaiyah yang hampir mirip bunyi hurufnya, mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul* hurufnya, dan sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan tanda bacanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya penanganan melalui analisis kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan melakukan tes kembali untuk mengetahui bentuk kesulitannya,

mendesripsikan cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan pada permasalahan ini, dan mencari faktor-faktor dari kesulitan siswa tersebut baik dari faktor internal maupun eksternal jika permasalahan dibiarkan maka anak tersebut akan mengalami kesulitan pada tahap selanjutnya untuk mempelajari membaca Al-Qur'ān karena belajar huruf hijaiyah ialah salah satu dasar bagi seseorang agar mampu membaca Al-Qur'ān, oleh sebab itu kesulitan tersebut sebaiknya segera ditangani. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut sebagai tanggung jawab orang tua dan guru harus bekerja sama membantu anak tersebut untuk memberikan bimbingan dan membiasakannya untuk belajar melafalkan huruf hijaiyah sejak dini selain itu orang tua dan guru tentu wajib memberikan motivasi dan dorongan terhadap anak atau peserta didik.

kita sadari betapa pentingnya memiliki kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dan tidak sedikit peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di kelas rendah maupun kelas tinggi yang belum bisa melafalkan huruf hijaiyah berdasarkan *makharijul* hurufnya bahkan tidak memiliki kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan fasih hanya sekedar hafal tidak memahami cara melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul* huruf maka peneliti mengambil judul **“Analisis Kesulitan Melafalkan Huruf Hijaiyah pada Mata Pelajaran Al-Qur'ān Hadits”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk kesulitan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadits di MIS Cipariuk?
2. Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan melafalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadits di MIS Cipariuk?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan melafalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadits di MIS Cipariuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk kesulitan siswa melafalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Cipariuk
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan melafalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Cipariuk.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan melafalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Cipariuk.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan untuk mengetahui kesulitan melafalkan huruf hijaiyah yang dialami siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan melafalkan huruf hijaiyah yang mereka alami
- b. Bagi Guru diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam mengetahui kesulitan melafalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- c. Bagi Sekolah diharapkan penelitian ini dapat mengatasi masalah yang timbul dalam kesulitan melafalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang lebih relevan tentang

kesulitan melafalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

E. Kerangka Berpikir

Menurut Hamid (2013) ada dua aspek dalam Kesulitan melafalkan huruf hijaiyah atau huruf arab yang berpengaruh terhadap bahasa ibu (bahasa indonesia) yaitu:

1. Kebiasaan menggunakan bahasa ibu (bahasa indonesia) berpengaruh terhadap bunyi bahasa arab, keadaan ini mempengaruhi beberapa aspek antara lain:
 - a. Kesulitan melafalkan huruf arab yang bukan dalam bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia
 - b. Dengarkan suara yang tidak asing dengan bahasa Arab kemudian diucapkan dengan suara yang ditemukan dalam bahasa Indonesia
2. Kebiasaan dengan bahasa Indonesia dapat membantu dalam belajar bahasa Arab, karena kedua bahasa tersebut memiliki pengucapan yang mirip

Kemampuan melafalkan huruf hijaiyah adalah kemampuan seseorang dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makhraj* yang diberikan. Menurut Aryani (2014) mengatakan bahwa "*huruf hijaiyah terdiri dari kata huruf dan hijaiyah*". huruf-huruf merupakan bentuk jamak dari kata "*harfu*" yang berarti bagian terkecil yang terdiri dari kata Arab. Huruf, juga dikenal sebagai tanda kata-kata tertulis, adalah anggota abjad yang mewakili suara satuan bahasa. Sedangkan huruf hijaiyah adalah huruf hijaiyah dari alif sampai ya. Kata "*hijaiyah*" juga di kenal dengan ejaan yang berarti ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an (Ismail, dkk, 1995).

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya setiap huruf hijaiyah sehingga menimbulkan adanya perbedaan bunyi antara huruf yang satu dengan yang lainnya. saat membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus diucapkan sesuai dengan makhrajnya, karena dalam pengucapan huruf jika salah, maka akan menyebabkan kesalahan pada makna itu sendiri atau

kesalahan dalam bacaan yang sedang dibaca. *Makharijul* huruf atau tempat keluarnya huruf berjumlah tujuh belas dan dikumpulkan di lima tempat, yaitu, *al-Halq* (tenggorokan), *Al-jauf* (rongga tenggorokan), *al-Lisan* (lidah), *Asy-Syafatain* (dua bibir) dan *al-Khoisyum* (pangkal hidung) (Wahyudi, 2008).

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Al-Qur'an Hadits Kelas I Semester ganjil dan genap di jelaskan dalam KMA (Agama, 2019) Nomer 183 yaitu:

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)

2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami huruf hijaiyah beserta tanda bacanya (fathah, kasrah, dhammah).

- 4.1 Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah beserta tanda bacanya (fathah, kasrah, dhamamah).

- 3.3 Memahami huruf hijaiyah beserta tanda bacanya (fathahtain, kasratain, dhammahtain).

- 4.2 Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah beserta tanda bacanya

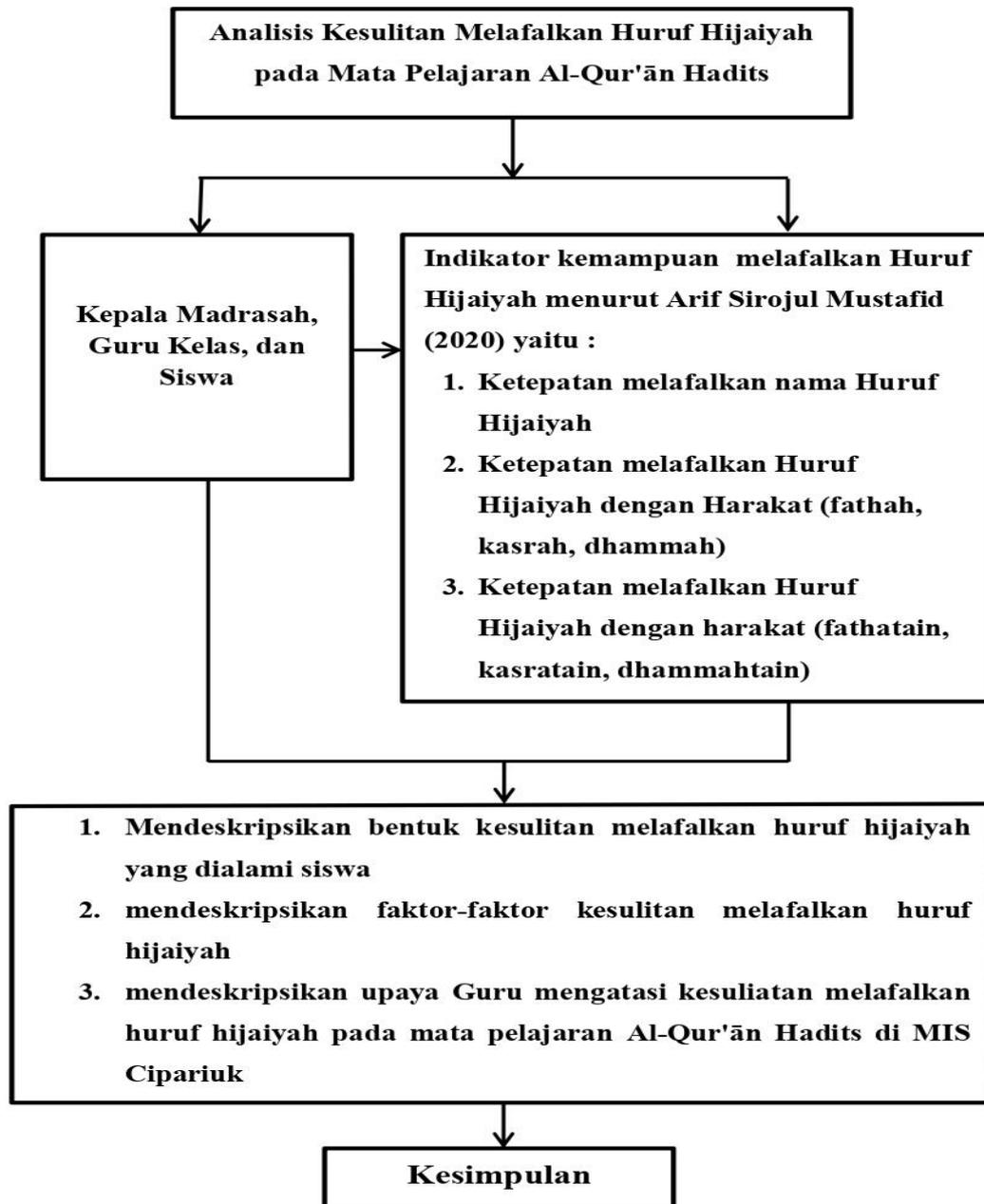
(fathatain, kasratain,dhamamahtain).

Menurut Arif Sirojul Mustafid (2020) Indikator Melafalkan Huruf Hijaiyah yaitu:

1. Ketepatan melafalkan nama Huruf Hijaiyah, yang dimaksud dengan tepat disini adalah melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih dan tidak salah menyebutkan atau melafalkan huruf.
2. Ketepatan melafalkan Huruf Hijaiyah dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah, yang dimaksud dengan tepat dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ialah ketepatan melafalkan sesuai dengan kaidah tajwid, karena dalam melafalkan huruf hijaiyah apabila tidak sesuai atau tidak tepat maka akan menghasilkan arti yang lain.
3. Ketepatan melafalkan Huruf Hijaiyah dengan harakat fathatain, kasratain, dhamamahtain, yang dimaksud dengan tepat dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan harakat fathatain, kasratain, dhamamahtain ialah tepat melafalkan sesuai dengan kaidah tajwid, karena dalam melafalkan huruf hijaiyah apabila tidak sesuai, tidak tepat, salah melafalkan huruf yang berharakat maka akan menghasilkan arti yang lain.

Studi kasus pada penelitian ini dimana bahwa peneliti melakukan penelitian mendalam kepada 12 siswa kelas I MIS Cipariuk yaitu dengan mengamati proses pembelajaran didalam kelas dengan materi huruf hijaiyah pada pembelajaran Al-Qur'ān Hadits, melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai proses pengumpulan data untuk mengetahui bentuk kesulitan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah, mengetahui faktor-faktor kesulitan melafalkan huruf hijaiyah dan mendeskripsikan upaya guru untuk mengatasi kesulitan melafalkan huruf hijaiyah.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir Analisis Kesulitan Melafalkan Huruf Hijaiyah

F. Hasil Penelitian Tedahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Dia Rahma (2020), "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini Kelompok A TK Al Badriyah Kecamatan Muara*

Bulian Kabupaten Batang Hari” Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan inferensi (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian yang dilakukan kepada anak-anak TK Al-Badriyah Desa Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian telah dilakukan secara terprogram, sistematis dan tepat sasaran dalam pengenalan huruf hijaiyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Uzlifatul Laila (2017), *“Peningkatan Kemampuan melalui Media Kartu Huruf pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits”* Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang menggunakan Model PTK Kurt Lewin, yang meliputi empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kemudian data yang diambil dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan presentase ketuntasan belajar dan rumus nilai rata-rata (mean). Menurut hasil akhir pada penelitian yaitu penerapan pembelajaran dalam pengucapan huruf hijaiyah yang memakai media kartu huruf dengan beberapa perbaikan setiap siklusnya mengalami kemajuan yang baik. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terjadi peningkatan skor aktivitas guru pada siklus II, yang mulanya 74 menjadi 90.5. begitu juga dengan aktivitas siswa yang meningkat dari siklus II, yang mulanya 69 menjadi 80.43. Sedangkan untuk ketuntasan hafalan huruf hijaiyah pada siklus I persentase siswa yang menguasai hasil belajar adalah 50%, yang meningkat pada siklus II menjadi 90.9% dan dinilai sangat baik. Nilai yang diperoleh tersebut sudah di atas nilai standar untuk hasil belajar kemahiran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, sehingga tujuan yang diharapkan sudah tercapai dan kemampuan mengucapkan huruf hijaiyah telah meningkat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Haris Muchsin Aziz dan Muhammad Soleh Ritonga (2019), *“Pelafalan Huruf Hijaiyah yang Benar harus sesuai dengan Makharj Al-Huruf dan Karakteristiknya”*

Memahami Makharij al-Huruf dan menggunakan sifat-sifatnya untuk mengamalkannya. karakter secara tepat dan akurat itu harus dipelajari dari talaqqi, harus ada guru untuk berbagi, tidak bisa dipelajari sendiri. Setiap huruf memiliki sifat minimal 5 sifat. Peuar dapat mengakibatkan salah pengucapan huruf atau salah pengucapan. itu harus di pelajari dari talaqqi, harus ada guru yang berbagi tidak bisa dipelajari sendiri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Wahyuni (2020), "*Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Permainan Kartu Huruf pada Siswa di SDN Beningan Kabupaten Magelang*" setiap siklus terdiri dari perencanaan, refleksi atau mencerminkan ini terdiri dari fase. Pengumpulan data dilakukan melalui prosedur observasi, dokumentasi dan lembar angket. Data di ambil melalui analisis dengan menggunakan mean different dan statistik deskriptif. hasil akhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yaitu membaca huruf hijaiyah siswa kelas 2 SDN Beningan yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 61.89 setelah diterapkan, yang sebelumnya dari 12 sisa belum mencapai KKM dalam membaca huruf hijaiyah ada 10 siswa (83,33%) dan yang mencapai KKM 2 siswa (16,76 %). Sedangkan pada siklus II semua siswa mencapai KKM dengan nilai rat-rata 92,99 dari hasil membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan. Dalam hal ini media kartu huruf dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas 2 SDN Beningan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Diandra Ariesta Lily Effendi Al Azhim dan Lilik Nur Kholidah (2021), "*Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di Rhoudhotu Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Al-Ghozali Tlogomas Malang*" peneliti menggunakan kualitatif dalam pelafalan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Sumber data yang digunakan ialah seorang anak usia dini di RTQ Al-Ghozali Tlogomas Malang. instrumen untuk memperoleh data ialah observasi,

wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil akhir ditemukan bahwa permasalahan pada anak usia dini dalam pelafalan huruf hijaiyah yaitu perubahan fonem dari tebal ke tipis karena sempitnya pengucapan, dan minimnya kemampuan dalam membedakan huruf dengan karakteristik yang hampir sama. Maka terdapat faktor adanya problematika pada anak usia dini dalam pelafalan huruf hijaiyah, dan terdapat faktor individu pada anak. Solusi dari problematika pelafalan huruf hijaiyah pada anak usia dini yaitu dengan memberikan perhatian khusus pada anak usia dini supaya anak berlatih melafalkan huruf hijaiyah, yaitu huruf ق, ت, ض, ذ, ز, ش, ح, خ dan ق

